

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN PENERAPAN METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 23 LOLONG KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG

Oleh : Syamsu Arlis

Abstract

The purpose of this research is to improve the students learn of result in Natural Science through inquiry approach of the V grade students of Elementary School in Lolong, Padang. This research is a Classroom Action which consists of two meetings in two cycles. This research utilizes four steps of actions, are planning, action, observation, and reflection. The result of the study shows that the students learn of result in Natural Science experiencing of improvement and the improvement of students' achievement can be observed from the affective, psychomotor, and cognitive.

Key words: Learn of result, Natural Science, Inquiry, Elementary School Students.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui pendekatan inkuiri di SD N No. 23 Lolong, Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 kali pertemuan dalam 2 siklus. Penelitian tindakan ini menggunakan empat langkah tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan dari siklus per siklus yang dilaksanakan dan peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar afektif, psikomotor, dan kognitif siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam, Inkuiri, Siswa SD.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tujuan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2007:178) yang menyatakan bahwa "Pendidikan dasar (SD) bertujuan: meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut".

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA bukanlah merupakan pembelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pembelajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan dengan cara menemukan sendiri konsep-konsep IPA dengan memanfaatkan lingkungan. Jika dicermati lebih lanjut materi pembelajaran IPA di SD diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata demi terciptanya hasil belajar yang diharapkan.

Agar pembelajaran IPA dapat terlaksana dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru harus memahami dan melaksanakan prinsip-

prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered-instruction*). Pembelajaran perlu dirancang guru sedemikian rupa agar dapat memberi kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi menemukan fakta-fakta dan konsep-konsep IPA secara berkesinambungan. Untuk itu guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, serta hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Di SD N No. 23 Lolong Padang, ditemukan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V masih belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari data nilai ulangan harian IPA pada Kompetensi Dasar “sifat-sifat cahaya”, nilai rata-rata siswa diperoleh 63 dan hampir sekitar 60% dari seluruh siswa memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Rendahnya nilai ulangan siswa dalam pembelajaran IPA salah satu penyebabnya karena proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh guru yang menggunakan metode ceramah dan kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada guru. Aktivitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Untuk itu, guru perlu mengadakan perubahan penyelenggaraan pembelajaran, dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centre*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*). Salah satu metode pembelajaran yang berorientasi pada *student centre* adalah metode inkuiri. Wina (2008 : 196) menyatakan “Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Dalam metode inkuiri, guru mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri informasi dan pengetahuan, bukan diberikan oleh guru. Metode inkuiri memiliki tujuan di antaranya untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak pernah tuntas untuk digali, (Moedjiono, 1993 : 83).

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas, jelaslah bahwa metode inkuiri sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPA, karena siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep jika belajar menemukan sendiri dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut sehingga terjadi suasana belajar yang menyenangkan dan dapat pula mempengaruhi peningkatan hasil belajar IPA siswa.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan penerapan metode inkuiri pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Lolong, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang.

Tinjauan Pustaka

Ilmu Pengetahuan Alam di SD

Abruscato (dalam Muslichach, 2006:21) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta. Sedangkan menurut BSNP (KTSP 2006:484) IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA di SD adalah suatu program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Hasil Belajar IPA di SD

Hasil belajar IPA merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep IPA. Menurut Abror (dalam Theresia, 2007:4) hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar. Anita (2006:19) mengemukakan bahwa “hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada

tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang dikategorikan dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran. Hasil belajar ketiga ranah tersebut, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata, demikian juga dengan hasil belajar IPA di SD. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

Metode Inkuiri dalam Pembelajaran IPA di SD

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui metode inkuiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hamalik (2004:220) menyatakan bahwa “Metode Inkuiri adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana siswa Inkuiri mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”.

Gulo (2002 : 101) Menyatakan tujuan penggunaan Metode Inkuiri adalah: a) melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan), b) mengembangkan daya kreatif siswa, c) melatih siswa belajar secara mandiri, d) melatih siswa memahami hal-hal yang mendua.

Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA di SD

Wina (2008 : 202-205) menjelaskan langkah-langkah penerapan metode inkuiri sebagai berikut :

- 1) Orientasi, adalah langkah yang membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif,
- 2) merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang

mengandung teka-teki, 3) merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, 4) mengumpulkan data, adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, 5) menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, 6) merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

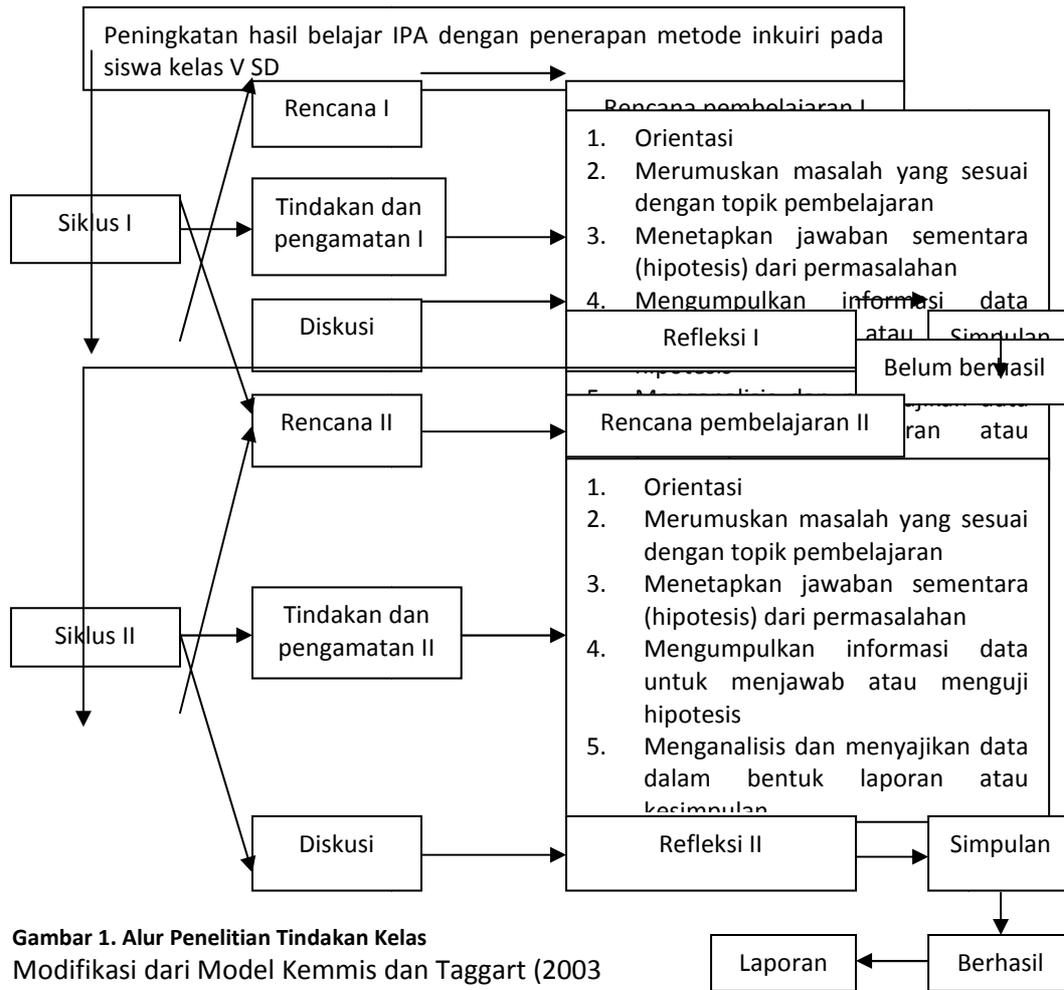
Sehubungan dengan hal di atas maka langkah-langkah metode inkuiri yang akan penulis terapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran, 3) Menetapkan jawaban sementara (hipotesis) dari permasalahan, 4) Mengumpulkan informasi data untuk menjawab atau menguji hipotesis, dan 5) Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan “*classroom action research*” (penelitian tindakan kelas) yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar IPA siswa melalui pendekatan kontekstual. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan peneliti sejawat.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1990:11) yang mempunyai 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada akhir setiap siklus dilakukan tes hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas
 Modifikasi dari Model Kemmis dan Taggart (2003 : 104)

Berdasarkan gambar tersebut di atas dapat diuraikan langkah/tahapan penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan, yaitu dimulai dari penemuan masalah sampai akhirnya ditentukan rencana tindakan kelas, yang memuat rancangan tindakan untuk perbaikan hasil belajar.
2. Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi dari perencanaan.
3. Observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap efek dari tindakan yang dilakukan dengan menggunakan instrumen dan catatan lapangan yang telah disiapkan.
4. Refleksi, di mana hasil observasi kelas, rekaman data, maupun catatan lapangan dan berbagai temuan dibawa ke forum refleksi untuk dianalisis sebagai dasar perencanaan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD N No. 23 Lolong, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari guru dan siswa kelas V SD N No. 23 Lolong, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang. Data dari guru diperoleh melalui observasi dan wawancara awal tidak terstruktur sebelum tindakan dilaksanakan untuk mendapatkan permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, peneliti bersama peneliti sejawat mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dan selama tindakan dilaksanakan dengan menggunakan catatan lapangan dan lembar observasi.

Data dari siswa diperoleh berdasarkan penilaian atas aspek afektif dan psikomotor serta aspek kognitif (skor hasil belajar) siswa yang dilakukan pada akhir setiap pertemuan per siklus. Hasil belajar tersebut digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa setelah tindakan dilaksanakan.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, hasil tes, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa lembar observasi aspek afektif, lembar observasi aspek psikomotor, dan hasil tes kemampuan siswa (aspek kognitif).

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknis analisis kualitatif dan kuantitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Kunandar, 2008:101) yakni, analisa data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai ke seluruh data terkumpul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Siklus I (Pertemuan pertama dan kedua)

1. Perencanaan Tindakan

Recana tindakan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Rencana tindakan akan dilakukan melalui pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Tahap Orientasi

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal berupa berdo'a, memeriksa kehadiran siswa dan appersepsi, yang selanjutnya masuk kepada pada tahap orientasi. Pada tahap ini tujuan pembelajaran disampaikan. Tujuan pelajaran ini disampaikan guru secara lisan di depan kelas, dengan maksud agar siswa memahami apa yang menjadi inti dari pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan ini berlangsung sekitar 10 menit.

- b. Tahap Merumuskan Masalah

Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk mendiskusikan kejadian-kejadian sehari-hari yang berkaitan dengan pengertian dan contoh-contoh sumber cahaya serta bentuk perambatannya. Kegiatan ini berlangsung sekitar 10 menit.

c. Tahap Merumuskan Hipotesis

Pada tahap ini guru meminta jawaban dari siswa berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan oleh guru. Kegiatan ini berlangsung sekitar 5 menit.

d. Tahap Mengumpulkan Data Untuk Menguji Hipotesis

Guru membagi siswa ke dalam lima kelompok, masing-masing jumlah anggota kelompok empat hingga lima orang. Setelah pembagian kelompok selesai, guru membagikan alat dan bahan percobaan untuk menemukan pengertian dan contoh-contoh sumber cahaya serta bentuk perambatannya. Selanjutnya, guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang berisi cara kerja atau langkah-langkah percobaan dan pertanyaan yang harus dijawab siswa setelah melakukan percobaan. Guru membimbing siswa untuk dapat menemukan sifat cahaya merambat lurus dengan melakukan percobaan menggunakan alat dan bahan tersebut.

Selanjutnya, salah satu kelompok melaporkan hasil percobaan yang baru saja mereka lakukan ke depan kelas. Laporan yang telah dibacakan oleh kelompok ditanggapi oleh kelompok lain, tanggapannya berupa saran atau melengkapi jawaban dari teman mereka tersebut. Suasana ini tentunya selalu dalam bimbingan guru yang bertujuan agar apa yang disampaikan siswa tidak keluar dari materi pelajaran. Kegiatan ini berlangsung sekitar 35 menit.

e. Tahap Merumuskan Kesimpulan

Perumusan kesimpulan ini terlebih dahulu diminta dari siswa, dari jawabannya diharapkan siswa mengemukakan bahwa ternyata berkas cahaya itu merambat lurus. Guru mengatakan apa yang telah disebutkan siswa itu benar. Setelah itu guru melengkapi kesimpulan

siswa tersebut berupa penekanan-penekanan dari bentuk perambatan cahaya dengan memberi penjelasan bahwa berkas cahaya merambat lurus ke segala arah, diantaranya: berkas lampu mobil di malam hari, berkas lampu honda di malam hari, berkas senter di malam hari, dan lain-lain. Kegiatan ini berlangsung sekitar 10 menit.

3. Observasi

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I adalah:

a. Penampilan guru berdasarkan lima tahap penerapan metode inkuiri.

Pada siklus I ini telah terlihat peningkatan pada tahap orientasi dan merumuskan masalah. Guru mampu memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran dan guru juga telah mampu menjelaskan konsep tentang pokok bahasan sebelum rumusan masalah diajukan. Walaupun pada kenyataannya dari segi siswa masih sebagian kecil yang aktif dalam pembelajaran, tapi terlihat guru telah berusaha membimbing siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran.

b. Penampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

1) Aspek penilaian afektif

Pada siklus I, siswa terlihat sudah semakin memiliki perhatian terhadap pelajaran. Kerjasama siswa dalam kelompok berlangsung secara tim, tidak lagi secara individual. Siswa mampu berkomunikasi dalam menerima dan menyampaikan pendapat, baik sesama siswa, maupun dengan guru, tapi masih harus disuruh oleh guru. Terlihat juga peningkatan jumlah siswa yang berani mengemukakan pendapat.

2) Aspek penilaian psikomotor

Pada siklus II, siswa terlihat sudah semakin terampil menggunakan alat-alat dan lebih tekun dalam bekerja. Siswa juga telah mampu memanfaatkan

waktu dengan efektif atas instruksi guru. Siswa sudah mulai terlihat saling bekerja sama dalam kelompok.

4. Refleksi

Ada beberapa permasalahan yang sedikit menghambat pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri pada siklus I ini, yaitu pada tahap merumuskan hipotesis dan tahap pengumpulan data belum terlaksana secara maksimal, dimana guru belum mampu memotivasi siswa untuk memberikan jawaban sementara, mengajukan pertanyaan yang dapat memotivasi siswa untuk mengumpulkan data dan menjelaskan apa yang akan dikerjakan siswa dalam mengumpulkan data. Tahap merumuskan kesimpulan juga belum terlaksana secara maksimal, karena guru belum berhasil memotivasi siswa untuk menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelompok, belum berhasil mengajukan pertanyaan yang memudahkan siswa dalam membuat kesimpulan, dan belum berhasil mengarahkan siswa dalam membuat kesimpulan.

Demikian juga dengan hambatan yang dialami oleh siswa, dalam melakukan kerja kelompok, sebagian besar siswa masih terlihat belum saling membantu. Siswa juga masih belum termotivasi untuk melakukan persentasi.

Setelah siklus I selesai dilaksanakan, maka dilakukan diskusi antara peneliti dengan teman sejawat. Dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri pada siklus I baru dalam kategori cukup (70%), hasil belajar yang dicapai siswa termasuk pada kriteria belum tuntas (afektif = 34,7%, psikomotor = 42,8%, dan kognitif = rata-rata 68,09. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Siklus II (Pertemuan Ketiga dan Keempat)

1. Rencana Tindakan

Rencana tindakan pada siklus II dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam

pembelajaran yang ditemukan pada siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Tahap Orientasi

Tahap ini diawali dengan membuka pelajaran berupa menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menarik minat siswa dengan mendemonstrasikan sesuatu yang menarik berupa permainan uang logam yang dapat hilang dan muncul kembali dalam sebuah wadah berisi air. Kemudian melalui permainan tersebut, guru mengajukan pertanyaan untuk menjadi rumusan masalah.

b. Tahap Merumuskan Masalah

Pada tahap ini guru mengajukan rumusan masalah dengan menanyakan “mengapa uang yang semula tidak tampak, tetapi setelah wadah diisi air menjadi tampak?” Jawaban siswa beragam sesuai dengan kemampuannya.

c. Tahap Merumuskan Hipotesis

Pada tahap ini siswa menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya tentang alasan kenapa uang yang semula tidak tampak menjadi tampak setelah wadah diisi dengan air. Kemungkinan-kemungkinan jawaban siswa diantaranya: karena ada air, karena airnya jernih, dll. Kemudian guru menggiring siswa untuk mendiskusikan jawabannya untuk mengarah pada topik pembelajaran tentang pembelokan cahaya. Setelah itu guru menuliskan topik pembelajaran di papan tulis dan mengatakan kepada siswa bahwa untuk mendapatkan jawabannya akan kita lakukan penelitian melalui percobaan.

d. Tahap Mengumpulkan Data Untuk Menguji Hipotesis

Kegiatan mengumpulkan data untuk menguji hipotesis ini dilakukan melalui percobaan. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang anggota kelompoknya terdiri

dari empat sampai lima orang. Selanjutnya, guru membagikan alat dan bahan untuk percobaan beserta LKS.

e. Tahap Merumuskan Kesimpulan

Tahap terakhir dari penerapan metode inkuiri ini dilaksanakan dengan diskusi kelompok. Setelah siswa melakukan percobaan, siswa kemudian diminta berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyimpulkan hasil percobaannya berdasarkan isian dari LKS. Setelah siswa berdiskusi didalam kelompoknya maka salah satu kelompok menyajikan hasil diskusinya ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil dari diskusi yang telah dilaporkan.

Setelah diskusi selesai dilakukan maka kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menyimpulkan pembelajaran untuk menemukan alasan kenapa uang yang semula tidak tampak menjadi tampak kembali setelah wadah diisi air. Kesimpulan akhir yang ditemukan alasannya karena cahaya membelok (membias) bila cahaya melalui dua medium yang berbeda kerapatannya.

3. Observasi

Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi dapat dilaporkan sebagai berikut:

a. Penampilan guru berdasarkan lima tahap penerapan metode inkuiri.

Pada siklus II ini terlihat peningkatan pada tahap merumuskan kesimpulan, yang mana pada pertemuan ini guru telah berhasil mengarahkan siswa dalam membuat kesimpulan dengan baik.

b. Penampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

1) Aspek penilaian afektif

Siswa terlihat memiliki perhatian yang tinggi terhadap pelajaran dan sangat antusias. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok dengan aktif.

Siswa juga mampu berkomunikasi dalam menerima dan menyampaikan pendapat dengan baik, dan terlihat juga sebagian siswa mengemukakan pendapat atas inisiatif sendiri.

2) Aspek penilaian psikomotor

Siswa terlihat sudah semakin terampil menggunakan alat-alat dan lebih tekun dalam bekerja. Siswa juga telah mampu memanfaatkan waktu dengan efektif atas instruksi guru. Siswa sudah mulai terlihat saling bekerja sama dalam kelompok.

4. Refleksi

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II melalui dua kali pertemuan, terlihat peningkatan pada semua aspek pengamatan yang dilakukan, semua hambatan yang ditemukan pada pertemuan siklus sebelumnya dapat diperbaiki dan diperoleh hasil yang memuaskan. Terjadi peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan aspek pelaksanaan pembelajaran.

Guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri dengan baik. Siswa telah mengalami kemajuan dalam hal penilaian aspek afektif dan psikomotor. Hasil belajar (aspek kognitif) siswa juga mengalami peningkatan.

Rata-rata hasil analisis pengamatan pelaksanaan pembelajaran inkuiri pada siklus II adalah 92% dengan kriteria sangat baik. Analisis penilaian afektif siswa adalah 90,4% dengan kategori sangat baik. Analisis penilaian psikomotor siswa adalah 92,8% dengan kategori sangat baik. Sedangkan analisis hasil penilaian kognitif (skor hasil ulangan yang diberikan pada akhir siklus II) diperoleh rata-rata kelas 85,71 dan berada di atas nilai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75.

Setelah siklus II selesai dilaksanakan, maka dilakukan diskusi antara peneliti dengan teman sejawat. Dapat diambil kesimpulan bahwa

pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri pada siklus II berada pada kategori baik dan hasil belajar yang dicapai siswa juga masih dalam kategori sangat baik. Demikian juga dengan penilaian pada aspek afektif dan aspek psikomotor yang berada pada kriteria sangat baik. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri secara maksimal dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri No 23 Lolong, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang.

Pembahasan

1. Hasil Belajar Pada Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri pada siklus I dilakukan di kelas V SD Negeri No. 23 Lolong pada pelajaran IPA dengan materi pokok sifat-sifat cahaya. Metode inkuiri mengharapakan siswa dapat mengetahui konsep-konsep IPA dengan cara menemukan sendiri. Akan tetapi, karena metode diskusi dan eksperimen yang digunakan dalam metode inkuiri belum biasa digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran, maka sebagian siswa terlihat bingung dalam memulai pekerjaan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri pada siklus I dapat digolongkan ke dalam kategori cukup. Demikian juga dengan aspek penilaian afektif, psikomotor, dan kognitif siswa yang berada pada kategori belum tuntas.

2. Hasil Belajar Pada Siklus II

Setelah diadakan refleksi dan perbaikan tindakan, maka pelaksanaan pembelajaran IPA pada siklus II dengan penerapan metode inkuiri mengalami peningkatan yang memuaskan. Persentase skor rata-rata analisis hasil observasi pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri pada siklus II mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan presentase skor rata-rata pada siklus I. demikian juga dengan penilaian aspek afektif, psikomotor, dan kognitif siswa yang berada pada kategori tuntas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama penelitian ini berlangsung dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA secara signifikan dengan penerapan metode inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang pada semua aspek yang diamati, antara lain hasil belajar aspek afektif, psikomotor, dan juga kognitif.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah: a) disarankan kepada guru agar dapat menerapkan metode inkuiri sebagai salah satu metode alternatif dalam pembelajaran IPA, b) disarankan kepada Kepala SD hendaknya memotivasi dan membina guru-guru untuk menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran di sekolah, dan memantau proses pelaksanaannya secara kontinyu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus. 2006. *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kemmis, S. dan Taggart, M.R. 1990. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University
- Kunandar. 2000. *Guru Profesional*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Moedjiono dan Dimiyati. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, P2LPTK.
- Muslichach Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Dikti

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Theresia K. Brahim. 2007. Peningkatan Hasil Belajar Sains. *Jurnal Pendidikan Penabur* – No.09? Tahun ke-6/Desember 2007 37 Tersedia dalam

(<http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%2037-49%20Peningkatan%20Hasil%20Belajar%20Sains.pdf/>, diakses pada 29 Oktober 2009)

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.